

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan merupakan profesi yang unik karena praktik keperawatan difokuskan pada respon individu terhadap masalah kesehatan yang dialaminya. Salah satu bentuk keperawatan yang profesional adalah *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang menjadi inti dari pemberian asuhan keperawatan pada pasien (Potter & Perry, 2019). *Caring* perawat dapat terwujud dalam interaksi perawat dengan pasien. Kekuatan interaksi langsung yang ditunjukkan oleh perawat memiliki peran yang besar dan berpengaruh dalam proses penyembuhan pasien. Interaksi *caring* perawat dengan pasien mencakup segala sikap dan perilaku perawat dalam ranah praktik humanistik, relasional, dan praktik keperawatan klinis (Aini, Ariani, 2018).

Hasil penelitian Zulkarnaen (2017), dilakukan sikap *caring* yang diberikan belum maksimal hanya sebagai pemahaman saja tetapi belum diaplikasikan secara maksimal dalam pelayanan keperawatan kepada pasien. Penelitian (Dewi, 2022), menunjukkan persentase perawat yang memiliki kualitas pelayanan *caring* yang buruk terdapat pada Negara Irlandia 11%, dan Yunani 47%. *International Association of Human Caring* menjelaskan bahwa keperawatan selalu meliputi empat konsep yaitu merawat adalah apa yang perawat lakukan, manusia adalah sasaran dari apa yang perawat lakukan, kesehatan adalah tujuannya dan

lingkungan adalah tempat dimana perawat merawat. Hasil penelitian (Anggoro, 2018), di RSUD dr. Rasidin Padang menunjukkan bahwa proposi responden yang tidak puas terhadap perilaku *caring* perawat pada umumnya dalam kategori buruk 29 (74,4%) dibandingkan dengan perilaku *caring* baik 6 (28,6%), sehingga sebagian besar pasien merasa tidak puas terhadap pelayanan keperawatan dikarenakan perilaku *caring* perawat yang kurang. Penelitian yang dilakukan rumah sakit di Lampung menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat mempengaruhi kepuasan pasien. Penelitian tersebut menyatakan bahwa mayoritas perilaku *caring* perawat rendah yaitu sebanyak 56,3% dari 54 responden (Mentari & Ulliya, 2019). Penelitian lain di sebuah rumah sakit di Semarang menunjukkan hasil bahwa persepsi pasien terhadap *caring* perawat kurang yaitu sebesar 55,8% sehingga pelayanan keperawatan dianggap kurang memuaskan (Pardede, 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan di rumah sakit Filipina tentang komponen interaksi *caring* perawat menunjukkan bahwa faktor humanisme menjadi faktor yang paling diterapkan dalam interaksi *caring* perawat.

Perilaku yang ditampilkan oleh perawat adalah dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi klien (Watson, 2018). Perilaku seperti itu akan mendorong klien dalam perubahan aspek fisik, psikologis, spiritual, dan sosial kearah yang lebih

baik. Menurut Watson (2018) dalam *Theory of Human Care* mengungkapkan bahwa ada sepuluh *carative factor* yang dapat mencerminkan perilaku *caring* dari seorang perawat. Sepuluh faktor tersebut adalah membentuk sistem nilai *humanistik-altruistik*, menanamkan keyakinan dan harapan, mengembangkan sensitivitas untuk diri sendiri dan orang lain, membina hubungan saling percaya dan saling membantu, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif, menggunakan metode pemecahan masalah yang sistematis dalam pengambilan keputusan, meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal, menyediakan lingkungan yang mendukung, melindungi, dan atau memperbaiki mental, sosiokultural dan spiritual, membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, mengembangkan faktor kekuatan *eksistensial fenomenologis*.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di ruang rawat inap RSI Hasanah pada tanggal 1 Maret 2023, Dengan menggunakan metode wawancara didapatkan hasil observasi 4 (80%) pasien dari lima pasien yang diwawancarai menyebutkan perawat kurang *caring* terhadap pasien, 2 pasien mengeluhkan hal yang sama yaitu kurangnya perhatian perawat saat setelah pasien dipindahkan ke ruang rawat inap, 2 pasien mengeluh kurangnya interaksi perawat terhadap pasien, seperti menanyakan kondisi dan perasaan pasien pada saat itu, sehingga pasien mengeluh bahwa perawat pada ruangan tersebut kurang memperhatikan kenyamanan pasien, tidak pernah memberikan sentuhan

dan kurangnya penjelasan dari perawat terkait prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, 1 (20%) pasien menganggap perawat di RS Hasanah sudah cukup caring terhadapnya dan keluarga, dengan selalu memberi sentuhan dan selalu diajak ngobrol saat perawat melakukan tindakan kepada dirinya.

Seorang pasien tidak hanya membutuhkan perawatan secara fisik atau bio, tetapi juga membutuhkan perhatian kondisi mental atau psikis atau kejiwaan, sosial, spiritual, dan kultural pasien (Fauzan, 2016). *Caring* merupakan aplikasi dari proses keperawatan sebagai bentuk kinerja yang ditampilkan oleh individu dalam hal ini adalah perilaku *caring* yang ditampilkan oleh perawat dalam pekerjaannya sehari-hari (Noprianty & Karana, 2019). Faktor individu yang mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang meliputi kemampuan dan keterampilan, latar belakang, dan demografis. Gibson telah menyebutkan bahwa variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku dan kinerja individu. Kemampuan intelektual merupakan kapasitas individu mengerjakan berbagai tugas dalam suatu kegiatan mental. Kinerja yang baik dengan perilaku *caring* yang baik sangat dibutuhkan oleh perawat. Karena perawat pelaksana selalu bertemu dan berhubungan dengan pasien dan keluarga pasien. Jika perilaku *caring* tidak dilakukan, maka berdampak besar bagi pasien, keluarga bahkan instansi RS, salah satunya yaitu kurangnya rasa percaya dan simpati atas pelayanan yang diberikan, merperlambat proses penyembuhan pasien, memunculkan perasaan tidak

nyaman saat berobat, kurangnya peminat masyarakat terhadap pelayanan di RS (Jufri, 2015).

Proses keperawatan akan berjalan ketika perawat dalam memberikan asuhan keperawatan selalu memberikan kinerja yang sesuai dan perilaku *caring* walaupun dengan latar belakang yang berbeda. Seorang perawat harus meningkatkan *caring* kepada pasien dan diharapkan pasien dapat merasakan perilaku *caring* perawat dengan cepatnya proses penyembuhan, meningkatkan hubungan saling percaya, keamanan yang dirasakan pasien, memiliki banyak energy dan semangat untuk sembuh, serta menimbulkan perasaan lebih nyaman (Swanson 1999 dalam Watson, 2020). Hasil penelitian Agustin (2022), menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien. Semakin baik *caring* perawat akan meningkatkan proporsi kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan merupakan indikator penting dari kualitas pelayanan Rumah Sakit (RS), karena sebagian besar pelayanan yang ada di rumah sakit diberikan oleh perawat (Purba, 2019). Perilaku *caring* ini termasuk kemampuan perawat untuk menyampaikan empati dan kasih sayang, lebih menerima dan tidak menghakimi, menghabiskan lebih banyak waktu dengan pasien dan keluarga, memprioritaskan berdasarkan kebutuhan pasien dan keluarga, pekerjaan sebagai sebuah tim, menjadi ahli melalui pengetahuan dan keterampilan, menjadi pendukung pasien, dan

melibatkan pasien dan keluarga dalam perencanaan perawatan (Lumbantobing, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa *Caring* Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di RSI Hasanah Mojokerto ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dirumuskan pertanyaan sebagai berikut, “Bagaimana perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi distribusi frekuensi karakteristik perawat yang berkerja di RSI Hasanah Mojokerto.
2. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan.
3. Mengidentifikasi distribusi frekuensi perilaku *caring* perawat di RSI Hasanah Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di Bidang asuhan keperawatan dan dapat menambahkan teori dalam pengembangan ilmu tentang *Caring* Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Di RSI Hasanah Mojokerto.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Bagi Keperawatan

Bagi Keperawatan diharapkan dapat memberikan wacana baru mengenai pentingnya menerapkan kepada perawat untuk memberikan perilaku *caring* perawat yang sesuai teori agar kepuasan pasien dalam pelayanan semakin meningkat.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan perawat terhadap pasien, dan dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan, juga memberikan masukan kepada rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit dengan meningkatkan perilaku

caring perawat yang dapat dipengaruhi kepribadian perawat itu sendiri.



